

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan pemimpin yang berdampak pada budaya dan lingkungan kerja. Gaya kepemimpinan membentuk identitas organisasi dan budaya kerja. Pergantian pemimpin dengan gaya kepemimpinan berbeda memerlukan waktu adaptasi bagi anggota organisasi. Di Indonesia, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam memotivasi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam melatih dan memotivasi guru. Pendidikan berkualitas ditentukan oleh sarana dan prasarana, dukungan administrasi, bahan ajar, dan sumber daya manusia yang kompeten. Peran guru sangat signifikan dalam proses pembelajaran dan kesuksesan sistem pendidikan, namun mereka sering menghadapi tantangan seperti kurangnya semangat kerja yang dapat menurunkan kinerja dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi dengan kemampuan kepemimpinan yang inspiratif. Banyak pemimpin sekolah gagal menerapkan gaya kepemimpinan efektif untuk memotivasi guru karena kurangnya pemahaman terhadap strategi kepemimpinan. Dalam manajemen sekolah, kepala sekolah perlu melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang baik dan efektif meningkatkan kemampuan guru untuk bekerja dengan baik dan memuaskan, serta memperjelas visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus memahami bahwa pendidikan Indonesia terus berkembang dengan tantangan seperti perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, dan globalisasi. Kepala sekolah yang memahami sekolah sebagai

organisasi unik dan kompleks, serta mampu memenuhi peran kepemimpinannya, dianggap berhasil. Keberhasilan seorang kepala sekolah sebagai administrator mempengaruhi keberhasilan sekolah yang dipimpinnya, dan mutu sekolah tergantung pada bagaimana kepala sekolah mengatur dan mengelola sekolahnya. (Nasional et al., 2018)

Kepala sekolah bertanggung jawab dan berkomitmen pada sekolah. Peningkatan kerja guru merupakan hasil dari upaya mereka untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Kepala sekolah harus memotivasi staf pengajar untuk meningkatkan kinerja. Mereka juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik dan memberi dukungan kepada anggota sekolah. Namun, tidak semua kepala sekolah memiliki keterampilan untuk mengelola motivasi guru dengan baik. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempengaruhi orang lain agar bekerja sama untuk mencapai tujuan, dengan gaya kepemimpinan yang bervariasi.

Salah satu gaya kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah kepemimpinan demokratis, yang dianggap sebagai yang paling ideal dan efektif, terutama untuk tujuan pendidikan. Seorang kepala sekolah harus mengayomi, memberikan rasa aman dan nyaman, serta menjadi partner kerja bagi para guru. Kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi kerja kepada guru dan menempatkan personil sesuai dengan jenis kelamin, kesehatan fisik, latar belakang pendidikan, kemampuan, pengalaman kerja, bakat, minat, dan hobi. Selain itu, kepala sekolah harus memperhatikan kesejahteraan materi, jasmani, dan rohani para guru agar mereka dapat meningkatkan kinerjanya dengan lebih giat.

Dari observasi awal di SMP Negeri 03 Koto Salak, kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan wawancara awal, kepala sekolah sering mengajak guru ikut serta dalam rapat untuk membuat keputusan dan mendengarkan masukan mereka. Kepala sekolah juga mengadakan diskusi terbuka tentang kebijakan dan masalah di sekolah, yang membuat guru lebih aktif dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara dengan guru peneliti, mengembangkan indikator tipe kepemimpinan demokratis sebagai berikut:

1. Terbuka terhadap pendapat, kritik, dan saran
2. Melibatkan staf dalam pengambilan keputusan
3. Selalu siap membantu guru dan karyawan lain
4. Mampu menciptakan suasana kekeluargaan yang sehat dan menyenangkan

Guru-guru merespon positif pendekatan ini karena mereka merasa pendapatnya dihargai. Namun, penerapan kepemimpinan demokratis juga memiliki tantangan. Salah satu tantangannya adalah proses pengambilan keputusan yang sering memakan waktu lebih lama karena melibatkan banyak pihak. Selain itu, beberapa guru mungkin kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, yang bisa mempengaruhi efektivitas dari gaya kepemimpinan ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SMP Negeri 03 Koto Salak memengaruhi motivasi kerja guru, serta mengeksplorasi tantangan dalam penerapannya. Diharapkan penelitian ini dapat menemukan cara untuk meningkatkan kepemimpinan demokratis demi menciptakan lingkungan kerja

yang lebih produktif dan harmonis bagi guru.

Gaya kepemimpinan selalu memiliki dampak besar terhadap kinerja kepala sekolah. Gaya demokratis sangat berpengaruh dalam menjalankan kepemimpinan di lembaga pendidikan. Gaya ini muncul dari dalam diri pemimpin, yang bersikap terbuka terhadap saran dan kritik dari bawahannya. Kepemimpinan demokratis memungkinkan kesetaraan di antara seluruh anggota lembaga, karena pemimpin memberikan contoh dengan bertanggung jawab penuh atas tugas dan pelaksanaan kegiatan di lembaga tersebut.

Hal ini pula di perkuat dalam jurnal dengan judul yang sama yaitu “*Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan*” . pada studi penelitian ini menyatakan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan kerja dan juga perubahan antar guru juga stafnya dengan meningkatkan pemikiran kritis serta pemecahan masalah, kepala sekolah dapat meningkatkan kreativitas, mendorong perubahan pada guru serta staf dan juga untuk dapat menjadikan sekolah menjadi lebih unggul. Dan jurnal yang berjudul hampir serupa yaitu “*Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri 3 Seponti*”. Pada Studi kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dapat memotivasi guru. Hal ini tercermin dari kehadiran guru, ketepatan waktu, kualitas bahan ajar, pentingnya pertimbangan, serta peningkatan kinerja siswa dan sekolah. Kepala sekolah menggunakan kewenangannya untuk mengatur, melatih, dan mendukung, serta menjadi teladan bagi guru dan staf. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan, memberdayakan, melibatkan, dan memberi penghargaan kepada guru sebagai strategi pengelolaan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, peneliti

memilih untuk melakukan survei menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara langsung. di SMP Negeri 03 Koto Salak.

Dari beberapa poin yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai **“Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Koto Salak”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam lingkungan SMP Negeri 03 Koto Salak?
2. Faktor- faktor apa yang mendukung dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam penerapan kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 03 Koto Salak?
3. Solusi yang paling efektif diterapkan untuk memperbaiki kendala dalam penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah di SMP Negeri 03 Koto Salak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat penerapan kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 03 Koto Salak.
2. Untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mendukung serta menghambat penerapan kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 03 Koto Salak.

3. Untuk Merumuskan solusi dan strategi yang efektif dalam menerapkan gaya kepemimpinan demokratis guna meningkatkan motivasi kerja guru di SMP Negeri 03 Koto Salak

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang kemajuan teori dalam motivasi dan perilaku guru terhadap layanan siswa yang meliputi berbagai mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mendukung dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik, serta memperbaiki mutu pendidikan guna mencapai tujuan program pendidikan.

- b. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini akan menjadi pedoman dalam meningkatkan perilaku guru, terutama dalam hal meningkatkan motivasi dan kerja mereka.

3. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Pendidikan.

- b. Untuk melengkapi pengetahuan dan pemahaman penulis tentang motivasi kerja guru di sekolah, yang berperan dalam meningkatkan mutu keseluruhan sekolah.